

IV. GAMBARAN UMUM UMY

A. Sejarah Perkembangan UMY

Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan 18 November 1912 Miladiyah. Perkataan “Muhammadiyah” dinisbahkan kepada nama Muhammad, Nabi, dan Rasul akhir zaman. Penisbahan itu dimaksudkan guna mengikuti jejak perjuangan Rasulullah untuk kemudian melanjutkan risalah dakwahnya dalam kehidupan umat manusia, khususnya di Indonesia. Muhammadiyah sebagaimana dirumuskan dalam Anggaran Dasar hasil Mukhtamar ke-41 tahun 1985 menyatakan jati dirinya sebagai Gerakan Islam dan Dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar, berakidah Islam bersumber pada Al-Quran dan Sunnah.

Pada awal berdirinya Muhammadiyah merumuskan tujuan, yaitu menyebarluaskan pengajaran Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumiputra didalam residen Yogyakarta serta memajukan agama Islam kepada anggota-anggotanya. Sesuai dengan perkembangan Muhammadiyah yang menyebar ke luar Yogyakarta bahkan ke Pulau Jawa. Rumusan tujuan Muhammadiyah mengalami perubahan redaksional hingga lima kali. Hasil Muktamar ke -34 pada tahun 1959, yaitu tujuan Muhammadiyah dirumuskan sebagai berikut: “Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Pada Muktamar ke-41 tahun 1984 di Surakarta, tujuan Muhammadiyah mengalami perubahan redaksional kembali, yang lengkapnya

dirumuskan sebagai berikut: maksud dan tujuan persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Kelahiran dan kehadiran Muhammadiyah dalam sejarah umat Islam maupun bangsa Indonesia di belakang hari diakui telah memberikan sumbangan yang sangat berharga. Muhammadiyah telah mempersegarkan paham keagamaan dilingkungan umat Islam sehingga mampu mendobrak kebekuan dan menawarkan tajdid atau pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah ditujukan dengan pembaharuan di bidang pendidikan Islam, dengan memperkenalkan system pendidikan modern. Gerakan pembaharuan juga diwujudkan ke dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan semangat keagamaan Muhammadiyah melakukan advokasi sosial dengan pengentasan keterbelakangan umat. Para ahli menyatakan bahwa Muhammadiyah melalui kegiatan pembaharuannya telah berhasil membangun generasi terpelajar muslim yang mampu menghadapi zaman baru dengan kepribadian yang kokoh, sekaligus membangun masyarakat baru yang bercorak kekotaan. Sampai saat ini Muhammadiyah dinilai sebagai suatu gerakan kebudayaan yang mampu melakukan perubahan di lingkungan umat maupun masyarakat yang berskala jangka panjang, untuk membedakan dari gerakan politik seperti yang ditempuh oleh Syarikat Islam.

Dengan gerakan pembaharuan itu, maka amalan Muhammadiyah dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan bukan Islam; (2) reformulasi doktrin Islam

dengan pandangan alam pikiran modern; (3) reformulasi ajaran dan pendidikan Islam; (4) mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan dari luar. Karena itu Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan tajdid atau gerakan pembaharuan.

Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW, merupakan hidayah dan rahmat bagi seluruh umat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup material dan spiritual, duniawi dan ukhrowi. Dengan demikian misi utama kelahiran dan perjuangan Muhammadiyah ialah mendakwahkan Islam berdasarkan sumbernya yang murni (Al-Quran dan As-Sunnah) dan dengan mengembangkan ijtihad dalam kehidupan umat manusia sehingga menjadi "rahmatan lil'alamin".

KH A Dahlan memimpin Muhammadiyah sejak tahun 1912 hingga tahun 1922 dimana saat itu masih menggunakan system permusyawaratan rapat tahunan. Pada rapat tahun ke-11, pemimpin Muhammadiyah dipegang oleh KH Ibrahim yang kemudian memegang Muhammadiyah hingga tahun 1934. Kemudian rapat tahunan itu berubah menjadi Kongres Tahunan pada tahun 1926 yang dikemudian hari berubah Muktamar tiga tahunan dan seperti saat ini menjadi Muktamar lima tahun.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) lahir di tengah-tengah Kota Yogyakarta karena didorong oleh tanggung jawab yang mendalam bahwasanya pendidikan termasuk perguruan tinggi merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia.

Pada awal mulanya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berkantor di Jl. KHA Dahlan No. 107 Yogyakarta, sedangkan kegiatan kuliah masih menumpang di SPG Muhammadiyah I Yogyakarta yang terletak di Jl. Kapten Tendean Yogyakarta.

Sehubungan dengan adanya petunjuk dari koordinator Perguruan Tinggi swasta (Kopertis) wilayah V pada waktu berdirinya maka UMY digabungkan dengan institut keguruan dan ilmu pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta yang telah berdiri terlebih dahulu. Pada tahun 1982 Kopertis wilayah V memperkenankan UMY berdiri sendiri. Dan selanjutnya mulai tahun 1984 semua kegiatan kesekretaritan dan perkuliahan diselenggarakan di Jl. HOS. Cokroaminoto No. 17 Yogyakarta.

Sebelumnya UMY menyelenggarakan kegiatan akademiknya pada tahun 1981/1982 dengan membuka lima Fakultas, yaitu: Fakultas Teknik; Jurusan Teknik Sipi, Fakultas Ekonomi; Jurusan Manajemen, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Hukum; Jurusan Tata Negara, Fakultas Dakwah; Jurusan Penyiaran Agama Islam.

Pada tahun 1984/1985 membuka Fakultas baru yaitu Fakultas Pertanian dengan Jurusan Budidaya Pertanian dan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian pada tahun 1987/1988 membuka Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya tahun 1991/1992 mengembangkan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan membuka jurusan baru yaitu Ilmu Pemerintahan, diikuti tahun 1993 membuka Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Teknik Elektro pada Fakultas Teknik,

dan pada tahun 1993/1994 dibuka fakultas kedokteran dengan Jurusan Kedokteran Umum dan tahun 1995/1996 membuka Jurusan teknik Mesin pada Fakultas Teknik.

Pada tanggal 17 Agustus 1995 mulailah pembangunan Kampus Terpadu UMY dengan peletakan batu pertama oleh ketua umum PP Muhammadiyah (Bapak KH. AR Fachrudin) yang terletak di Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan sekarang diabadikan menjadi nama Gedung Kembar/Rektor A dan B dan mulai digunakan untuk kegiatan administrasi dan perkuliahan pada tanggal 19 Agustus 1997.

B. Visi, Misi dan Tujuan UMY

1. Visi

Adapun visi UMY adalah menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat

2. Misi

- 1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban
- 2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah
- 3) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya
- 4) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional

- 5) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan Umum

Terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

4. Tujuan Khusus

- 1) Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk ke-ikhlasan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar yang relevan dengan dengan kebutuhan pembangunan bangsa;
- 2) Melaksanakan program pendidikan Ahli Madya, Sarjana, Pascasarjana dan Profesi yang menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional;
- 3) Menghasilkan penelitian dan karya Ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional;
- 4) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai islam yang menjunjung tinggi kebearan, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan;

- 5) Menciptakan iklim akademik/academic atmosphere yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif;
- 6) Menyediakan system layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/stakeholders;
- 7) Menyediakan sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industry dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama Islam, sosial, ekonomi, politik, hokum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia;
- 8) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen dan pelayanan;
- 9) Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang Islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

C. Sejarah Fakultas Pertanian

Fakultas Pertanian UMY bermula dari terbitnya peraturan bahwa berdirinya sebuah Universitas disyaratkan terdiri dari dua Fakultas eksakta. Persyaratan ini bagi UMY yang telah berdiri sejak 1 Maret 1981 tidak dipandang sebagai hambatan. Beberapa tokoh UMY yang berlatar pendidikan pertanian, antara lain Ir. H.M.Dasron Hamid, M.Sc, Ir. Margono Partodidjojo,

Dr.Ir.H.Supriyanto N., M.Sc. dan Dr.Ir.Muhyidin Mawardi, M.Eng. segera mempersiapkan berdirinya Fakultas Pertanian.

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun akademik 1984/1985 dimana pada saat itu UMY masih beralamatkan di Jl. HOS. Cokroaminoto No 17 Yogyakarta. Dalam perjalanannya Fakultas Pertanian dengan daya upayanya mampu meningkatkan ketertinggalannya dengan dibuktikan turunnya Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 0427/O/1987, tanggal 23 Juli untuk jurusan Budidaya Pertanian dan Sosial Ekonomi Pertanian. Pada tahun 1992 tepatnya pada tanggal 08 Januari 1992 turunnya Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 018/O/1992 dan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 12/DIKTI/Kep/1992 tanggal 9 Maret 1992 tentang peningkatan status menjadi diakui baik untuk untuk Jurusan Budidaya Pertanian dan Sosial Ekonomi Pertanian.

D. Filosofi, Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Fakultas Pertanian UMY

a. Filosofi

- 1) Dunia mengalami berbagai masalah yang mengancam kehidupan yaitu krisis pangan, energy dan lingkungan dan tumpuan untuk mengatasi berbagai krisis tersebut itu ada pada pertanian. Pertanian berperan penting sebagai penghasil bahan pangan dan berbagai bahan baku industry, menyediakan bahan baku sumber energy alternative, berupa hasil pertanian untuk dikonversi menjadi biofuel, serta berperan penting sebagai sumber bahan organic, konsumen CO₂ dan penjaga keseimbangan alam.

- 2) Islam datang untuk member makna dan rahmat bagi seluruh alam serta menjadi sumber motivasi kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Allah menganugrahkan karuniabyang besar kepada manusia dengan menciptakan alam semesta untuk diambil manfaatnya sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Oleh karenanya pengembangan pertanian harus diselaraskan dengan peran manusia sebagai khalifah yaitu Al-Intifa', Al-I'tibar dan Al-Islah.

b. Visi

Menjadi salah satu Fakultas Pertanian terdepan dan terkemuka karena keunggulan iptek dan imtaq serta menjadi kebanggaan bagi seluruh sivitas akademika, persyarikatan Muhammadiyah, umat Islam dan bangsa.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bidang pertanian yang modern dan Islami
- 2) Mengembangkan visi global, kepemimpinan dan kewirausahaan pada sivitas akademika
- 3) Mengembangkan system manajemen modern yang efektif dan efisien
- 4) Mewujudkan Sarjana Pertanian Muslim yang berakhlaq mulia, percaya diri dan mandiri
- 5) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian untuk pembangunan bangsa dan Negara

d. Tujuan

Menghasilkan Sarjana Pertanian yang profesionalis Islami, bervisi global, dan mempunyai kemampuan manajerial yang memiliki:

- 1) Kompetensi keilmuan dan teknologi bidang pertanian
- 2) Kemampuan identifikasi, analisis, dan pemecahan masalah baik yang berkaitan dengan teknologi maupun ekonomi pertanian
- 3) Kemampuan mengembangkan agribisnis baik secara mandiri maupun kerjasama
- 4) Kemampuan menciptakan keunggulan komparatif dan kompetitif
- 5) Kemampuan untuk berperan serta dalam pembangunan wilayah regional dan nasional

Untuk mencapai tujuan tersebut, selalu diupayakan terciptanya suasana akademis yang mampu mendukung proses belajar mengajar di fakultas Pertanian UMY melalui pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran
- 2) Menyelenggarakan Penelitian serta
- 3) Melaksanakan Pengabdian pada Masyarakat serta koordinasi kegiatan keagamaan yang merupakan faktor pembentuk watak seorang sarjana muslim.

E. Sarana dan Prasarana Makan di Kampus dan Sekitarnya

Daerah istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang kaya dengan bermacam-macam kuliner tradisional, terutama terkenal dengan makanan khas

gudeg Jogja. Namun, disamping gudeg Yogyakarta tidak pula terlepas dari aneka jenis makanan lain, misalnya bakso.

Bakso merupakan makanan kuliner khas di Indonesia. Di Yogyakarta bakso sangat mudah untuk didapatkan, yaitu pada pedagang keliling maupun pedagang menetap. Pada pedagang keliling biasanya selain menjual bakso pedagang juga menjual mie ayam dan soto. Sedangkan pedagang menetap tidak jauh berbeda dengan pedagang keliling, biasanya pedagang menyediakan menu lain selain sajian bakso, yaitu mie ayam, soto dan aneka makanan ringan seperti kerupuk, gorengan, dan camilan sambil menunggu bakso dihidangkan oleh pedagang.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyediakan tiga buah kantin, yaitu sebelah utara, sebelah selatan dan di tengah-tengah antara Masjid dan Fakultas Kedokteran. Namun antara ke tiga kantin tersebut yang hanya menyediakan bakso terdapat pada kantin sebelah selatan. Di tempat tersebut tidak jarang mahasiswa memadati saat jam istirahat untuk menikmati bakso. Selain pada kantin sebelah selatan tersebut, disekitar kampus UMY juga terdapat penjual bakso baik pedagang keliling maupun pedagang menetap. Saat dilakukan survei, terdapat enam rumah yang sengaja dibuat untuk menjual bakso (pedagang bakso menetap), yaitu empat diantaranya berada di sekitar depan kampus UMY dan dua lainnya di sekitar belakang kampus UMY.

Selain bakso menetap, disekitar UMY juga terdapat pedagang bakso keliling. Saat dilakukan survei dijumpai terdapat empat gerobak bakso yang

sedang didorong berjalan kaki menjual bakso disekitar UMY. Para penjual bakso berjalan kaki mencari pembeli yang mau membeli bakso yang ditawarkan dengan cara memukul mangkok bakso dengan sendok sehingga bunyi yang dipantulkan dapat menarik minat pembeli untuk membeli bakso. Untuk menarik minat pelanggan bakso yang ditawarkan dijual dengan berbagai variasi, misalnya bakso tusuk, mia ayam bakso, bakso kepala dan lain sebagainya.